

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN PADA MASA KEPEMIMPINAN BANI UMAYYAH DI SPANYOL

Miswandi¹, Ellya Roza², Waldi Saputra³, Sri Wahyuni⁴

wandi.diamond654@gmail.com¹, ellya.roza@uin-suska.ac.id²,

waldisaputra@stii-alkifayahriau.ac.id³

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perluasan wilayah Islam ke Spanyol serta perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kepemimpinan Bani Umayyah. Perluasan wilayah ini merupakan salah satu pencapaian penting dalam sejarah peradaban Islam yang dimulai pada awal abad ke-8 melalui ekspedisi militer yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Tariq ibn Ziyad. Penaklukan wilayah Al-Andalus menjadi titik awal berkembangnya peradaban Islam di kawasan Eropa Barat. Di tengah kondisi politik yang penuh tantangan dan tekanan, Bani Umayyah mampu bangkit dan membangun pusat-pusat ilmu pengetahuan yang mendorong kemajuan dalam berbagai bidang seperti filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dari berbagai sumber sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan ekspansi wilayah dan dukungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan menjadikan Bani Umayyah sebagai salah satu dinasti penting dalam membentuk peradaban Islam yang berpengaruh luas. Dengan demikian, masa kepemimpinan Bani Umayyah tidak hanya ditandai oleh ekspansi politik dan militer, tetapi juga oleh kebangkitan intelektual yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Kata Kunci: Bani Umayyah, Ekspansi Islam, Spanyol, Al-Andalus, Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Bani Umayyah merupakan salah satu dinasti besar dalam sejarah Islam yang berperan penting dalam memperluas wilayah kekuasaan sekaligus meletakkan dasar perkembangan peradaban Islam. Dinasti ini berdiri setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin dan berhasil membawa kekuasaan Islam melintasi tiga benua: Asia, Afrika, dan Eropa. Salah satu pencapaian terbesarnya adalah penaklukan wilayah Spanyol (Andalusia). Selain ekspansi wilayah, Bani Umayyah juga dikenal sebagai pelopor perkembangan administrasi pemerintahan, arsitektur, serta ilmu pengetahuan.

Namun, perjalanan Bani Umayyah tidak selalu mulus. Mereka mengalami masa kejayaan, keruntuhan, bahkan penindasan sebelum akhirnya bangkit kembali di Andalusia dan membangun pusat peradaban Islam yang gemilang. Dalam sejarah peradaban Islam, Dinasti Umayyah merupakan salah satu dinasti besar yang memiliki peran penting dalam membangun kekuatan politik, ekonomi, dan budaya umat Islam. Dinasti ini berdiri pada tahun 661 M setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin dan dipimpin oleh Muawiyah ibn Abi Sufyan. Pemerintahan Bani Umayyah berpusat di Damascus dan berlangsung hingga tahun 750 M.

Pada masa pemerintahannya, Bani Umayyah tidak hanya melakukan ekspansi wilayah yang luas, tetapi juga berperan dalam membangun struktur pemerintahan serta pengembangan berbagai aspek peradaban. Salah satu perkembangan penting adalah kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Walaupun pada beberapa periode dinasti ini menghadapi tekanan politik dan konflik internal, mereka tetap mampu membangun fondasi perkembangan ilmu yang kemudian berkembang pesat pada masa selanjutnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah juga dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai peradaban seperti Persia, Romawi, dan Yunani. Interaksi tersebut mendorong munculnya tradisi intelektual yang menjadi bagian penting dalam sejarah peradaban Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kepemimpinan Bani Umayyah yang mengalami tekanan politik tetapi tetap mampu bangkit dan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdirinya Bani Umayyah

Kekhalifahan Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 661 M setelah wafatnya Khalifah Ali bin Abi Thalib. Pusat pemerintahan dipindahkan ke Damaskus (Suriah), yang menjadikan wilayah Syam sebagai pusat politik dan administrasi.

Pada masa ini, sistem pemerintahan berubah dari bentuk musyawarah (syura) menjadi monarki turun-temurun. Meski menuai kritik, sistem ini memberi stabilitas politik yang memungkinkan perluasan wilayah secara besar-besaran.

Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Bani Umayyah adalah penaklukan wilayah Spanyol pada tahun 711 M. Penaklukan ini dipimpin oleh Tariq bin Ziyad atas perintah gubernur Afrika

Utara, Musa bin Nusayr.

2. Masa Kejatuhan dan Penindasan

Pada tahun 750 M, kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus runtuh akibat revolusi yang dipimpin oleh Dinasti Abbasiyah. Banyak anggota keluarga Umayyah dibunuh. Peristiwa ini menandai berakhirnya kekuasaan Umayyah di Timur.

Namun, seorang pangeran Umayyah berhasil melarikan diri ke Andalusia, yaitu Abdurrahman I.

Meskipun Dinasti Umayyah menghadapi berbagai tekanan politik dan konflik internal, kondisi tersebut tidak sepenuhnya menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam beberapa kasus, justru tekanan politik mendorong munculnya dinamika intelektual yang lebih aktif dalam masyarakat.

Kelompok-kelompok ulama dan sarjana tetap menjalankan kegiatan keilmuan mereka, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum. Tradisi diskusi ilmiah berkembang di berbagai kota besar yang menjadi pusat kegiatan intelektual.

Kebangkitan intelektual ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak selalu bergantung pada stabilitas politik semata, tetapi juga pada semangat masyarakat dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan.

3. Kebangkitan Bani Umayyah di Andalusia

Pada tahun 756 M, Abdurrahman I mendirikan pemerintahan baru di Cordoba yang dikenal sebagai Kekhalifahan Umayyah di Cordoba. Inilah awal kebangkitan kembali Bani Umayyah setelah mengalami penindasan di Timur.

Di bawah kepemimpinannya dan penerusnya, Andalusia berkembang menjadi salah satu pusat peradaban paling maju di dunia saat itu.

Kebangkitan Bani Umayyah di Andalusia tidak hanya ditandai oleh stabilitas politik, tetapi juga oleh perkembangan ekonomi yang signifikan. Pemerintah Umayyah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan pengembangan sektor pertanian.

Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan ekonomi di Andalusia adalah sistem irigasi yang maju. Para insinyur Muslim memperkenalkan berbagai teknik

pengairan yang memungkinkan lahan pertanian di wilayah tersebut menjadi lebih produktif. Berbagai tanaman baru seperti jeruk, padi, dan kapas mulai dibudidayakan di Andalusia.

Selain pertanian, sektor perdagangan juga berkembang pesat. Letak geografis Andalusia yang strategis menjadikannya sebagai pusat perdagangan antara dunia Islam, Eropa, dan Afrika. Kota-kota besar seperti Córdoba berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai dan kosmopolitan.

Perkembangan ekonomi ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat dan memungkinkan pemerintah untuk mendukung berbagai kegiatan intelektual dan budaya.

4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah di Andalusia

Masa kejayaan Umayyah di Andalusia ditandai dengan kemajuan pesat dalam berbagai bidang ilmu.

1. Ilmu Kedokteran

Banyak ilmuwan Muslim mengembangkan metode pengobatan, farmasi, dan pembedahan. Rumah sakit dan pusat penelitian mulai didirikan.

2. Ilmu Astronomi

Pengamatan bintang dan perhitungan kalender berkembang pesat. Ilmu ini digunakan untuk navigasi dan penentuan waktu ibadah.

3. Ilmu Filsafat dan Penerjemahan

Karya-karya Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Pemikiran Aristoteles dan Plato dipelajari dan dikembangkan kembali.

4. Arsitektur dan Seni

Salah satu peninggalan terbesar adalah Masjid Agung Cordoba yang menjadi simbol kejayaan arsitektur Islam di Eropa. Selain itu, pembangunan kota seperti Madinat az-Zahra menunjukkan kemajuan teknik dan seni bangunan.

5. Pendidikan dan Perpustakaan

Cordoba memiliki perpustakaan besar dengan ratusan ribu koleksi buku. Hal ini menjadikan Andalusia sebagai pusat pembelajaran yang menarik pelajar dari berbagai wilayah Eropa.

5. Faktor Keberhasilan Kebangkitan

Beberapa faktor yang mendukung kebangkitan Bani Umayyah di Andalusia antara lain:

1. Kepemimpinan yang kuat dan visioner.
2. Stabilitas politik dan ekonomi.
3. Toleransi terhadap berbagai agama dan budaya.
4. Dukungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Andalusia menjadi contoh masyarakat multikultural di mana Muslim, Kristen, dan Yahudi dapat hidup berdampingan serta berkontribusi dalam perkembangan ilmu dan kebudayaan.

KESIMPULAN

Bani Umayyah memainkan peran penting dalam sejarah Islam dan dunia. Perluasan wilayah ke Spanyol bukan hanya memperluas kekuasaan politik, tetapi juga membuka jalan bagi lahirnya peradaban gemilang di Andalusia. Meskipun sempat tertindas dan runtuh di Timur, Bani Umayyah mampu bangkit kembali dan membangun pusat ilmu pengetahuan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan Eropa dan dunia.

Kisah Bani Umayyah mengajarkan bahwa sebuah peradaban dapat bangkit kembali melalui kepemimpinan yang kuat, semangat perjuangan, serta komitmen terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. (2015). *Sejarah Islam dan Umatnya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, K. (2018). *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Armstrong, Karen. (2014). *Islam: Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Jendela.
- As-Siba'i, Musthafa. (2016). *Peradaban Islam Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Gema Insani.
- Badri Yatim. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dedi Supriyadi. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hitti, Philip K. (2014). *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Hitti, Philip K. (2017). *History of the Arabs*. London: Palgrave Macmillan.
- Hodgson, Marshall G. S. (2015). *The Venture of Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ibnu Khaldun. (2017). *Muqaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ira M. Lapidus. (2014). *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Karen Armstrong. (2017). *Islam: A Short History*. New York: Modern Library.
- Lewis, Bernard. (2015). *The Arabs in History*. Oxford: Oxford University Press.
- Makdisi, George. (2016). *The Rise of Colleges*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nakosteen, Mehdi. (2016). *History of Islamic Origins of Western Education*. Colorado: University Press of Colorado.
- Nasution, Harun. (2019). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Rahman, Fazlur. (2015). *Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Syalabi, Ahmad. (2016). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Syed Ameer Ali. (2015). *The Spirit of Islam*. New Delhi: Kitab Bhavan.
- Watt, W. Montgomery. (2015). *The Influence of Islam on Medieval Europe*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Watt, W. Montgomery. (2014). *Islamic Philosophy and Theology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Yusuf al-Qaradawi. (2015). *Islam Peradaban Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahsin, Kahfie Ahmad., Haniati, U., & Ash Shiddieqy, F. (2025). The Advancement of Islamic Literature and Libraries in Al-Andalus the Era Ummayad Dynasty II. *Jurnal El-Pustaka*, 6(2).
- Syah, M. K. T., Nurcahya, Y., Putra, M. Z. O., dkk. (2025). Dinasti Umayyah di Andalusia: Perkembangan Ilmu Pengetahuan (756–1031 M). *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 6(1), 39–58.
- Pratama, M. D., Anggraini, F. P., AlFarras, S. S., Hudaidah, & Yati, R. M. (2025). Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Andalusia: Jembatan Penuntun Penerang Kehidupan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1).
- Wahab, F. (2023). Sejarah dan Perkembangan Dinasti Bani Umayyah dalam Dunia Islam. *Jurnal Pusaka*, 13(2), 121–135.
- Wakhidatunkhasanah, S. (2016). *Integrasi Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah Umayyah di Andalusia (756–1031 M)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Esposito, John L. (2018). *The Oxford History of Islam*. Oxford: Oxford University Press.
- Salabi, Ahmad. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid III*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- O'Leary, De Lacy. (2016). *How Greek Science Passed to the Arabs*. New York: Routledge.